

PERSEPSI PETERNAK DALAM USAHA PETERNAKAN
AYAM KAMPUNG SETELAH ISU FLU BURUNG
DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

SKRIPSI

Oleh :

MAGDARITA RUSTAM

03 164 010



FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2009

PERSEPSI PETERNAK DALAM USAHA PETERNAKAN AYAM KAMPUNG SETELAH ISU FLU BURUNG DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

Magdarita Rustam, di bawah bimbingan
Dr. Ir. Asdi Agustar, MSc dan Ir. Ismet Iskandar, MS
Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2008

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuranji Kota Padang pada tanggal 20 April sampai 20 Mei 2008. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi peternak dalam usaha peternakan ayam kampung setelah isu flu burung.

Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu metode riset yang dalam pengumpulan data primer melakukan tanya jawab dengan responden. Populasi dari penelitian ini adalah peternak ayam kampung di Kecamatan Kuranji Kota Padang yang tersebar di tiga kelurahan yaitu kelurahan Pasar Ambacang, kelurahan Anduring, dan kelurahan Gunung Sarik. Responden penelitian ini berjumlah 95 orang peternak, dengan jumlah responden di masing-masing kelurahan ditentukan secara Proposional Random Sampling. Penentuan responden dilakukan secara Purposive Sampling (sengaja) yaitu peternak yang mempunyai ternak 10 ekor keatas.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 80 orang (84.21%) responden berada pada usia produktif dan sebanyak 52 orang (54.74%) responden berjenis kelamin perempuan. Survei dilapangan juga menunjukkan tidak ada responden yang memiliki pekerjaan utama sebagai peternak, artinya responden beternak ayam kampung hanya sebagai pekerjaan sampingan. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebanyak 87 orang (91.58%) responden memiliki persepsi sangat baik dan delapan orang (8.42%) responden memiliki persepsi baik dalam usaha peternakan ayam kampung setelah isu flu burung.

Kata Kunci : Persepsi, Pengetahuan Peternak, Peternakan Ayam Kampung, dan Flu Burung

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Flu Burung yang mempunyai nama lain *Avian Influenza* (AI), *Bird Flu* dan *Fowl Plaque* merupakan penyakit viral yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus. Virus yang menyebabkan penyakit Flu Burung ini yaitu virus Avian Influenza yang merupakan kerabat dekat virus *influenza* A (Nadesul, 2005). Di Indonesia, diperkirakan penyakit ini mulai mewabah pada bulan Agustus 2003 yaitu didaerah Jawa Barat dan Jawa Tengah. Namun bagaimana virus ini bisa masuk dan menyebar di beberapa daerah di Indonesia ini tidak diketahui dengan jelas.

Penyakit tersebut menyebabkan kematian beberapa jenis ternak unggas dengan signifikan. Penyakit AI secara ekonomis mampu menimbulkan kerugian dengan nyata, karena dapat menyebabkan mortalitas unggas mencapai 100% pada suatu populasi dalam waktu singkat, oleh karena itu dikenal sebagai sampar ayam. Lebih dari itu potensi virus AI untuk dapat menginfeksi manusia (*zoonosis*) mampu memberikan dampak psikologis kepada konsumen untuk menghindari produk – produk peternakan. Dampak lebih lanjut adalah semakin terpuruknya industri atau produk berbasis perunggasan, baik lokal maupun internasional.

Pasca isu flu burung, perkembangan peternakan unggas mengalami kemunduran. Hal ini ditandai dengan berkurangnya populasi unggas yang ada, akibat kematian karena terjangkit AI dan pemusnahan selektif. Sepanjang bulan Januari sampai Mei 2007 terdapat 267 kasus kejadian di Sumatera Barat, dengan angka kematian 8 494 dan 748 diantaranya merupakan pemusnahan selektif. Sedangkan di Kota Padang sendiri terdapat 583 angka kematian dari 83 kasus

kejadian sepanjang kurun waktu Januari sampai Mei 2007 tersebut (Dinas Peternakan Sumbar,2007).

Selain menyerang ayam ras, virus AI juga menyerang ayam buras termasuk ayam kampung. Meskipun ayam kampung memiliki daya tahan yang tinggi, tidak menutupi kemungkinan untuk terserang virus AI. Hal ini salah satunya disebabkan karena kebanyakan ayam kampung dipelihara secara tradisional yang pemeliharaannya lebih banyak dibiarkan diluar kandang. Terserangnya ayam kampung oleh virus yang mematikan ini, bisa mengakibatkan berkurangnya populasi ayam kampung yang ada, namun bisa juga tetap mengalami kestabilan. Namun secara umum, di Kota Padang terjadi penurunan populasi ayam buras (termasuk ayam kampung) sepanjang kurun waktu tahun 2005 dan tahun 2006 yaitu 17 089 ekor atau sebanyak 3.90%.

Tabel 1. Populasi Ayam Buras (termasuk ayam kampung) per Kecamatan di Kota Padang tahun 2005 dan tahun 2006

No.	Kecamatan	2005	2006
1.	Padang Barat	1 745	2 432
2.	Padang Selatan	27 818	18 519
3.	Padang Timur	23 528	17 469
4.	Padang Utara	32 810	36 715
5.	Koto Tangah	95 693	71 697
6.	Naggalo	36 432	23 159
7.	Kuranji	77 749	89 647
8.	Pauh	48 226	50 165
9.	Lubuk Begalung	33 469	34 578
10.	Lubuk Kilangan	27 840	48 533
11.	Bungus Teluk Kabung	33 815	29 392
	Jumlah	439 125	422 036

Sumber : Dinas Peternakan Kota Padang, 2007

Dengan adanya penurunan populasi ayam kampung di beberapa Kecamatan, dapat memberikan dampak terhadap peternak yang ada di Kecamatan lainnya, seperti Kecamatan Kuranji yang mengalami peningkatan lebih kurang

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Persepsi tentang pengetahuan peternak dalam usaha peternakan ayam kampung setelah isu flu burung sangat baik yaitu sebanyak 91.58% dan sebanyak 8.42% baik. Peternak tidak terpengaruh oleh isu dan pemberitaan yang mereka terima tentang flu burung. Peternak akan tetap menjalankan usahanya, karena mereka telah memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam tata laksana pemeliharaan dan pencegahan flu burung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran :

1. Diharapkan peternak agar lebih hati-hati dan teliti dalam melaksanakan pemeliharaan ternak mereka supaya tidak terjangkit wabah flu burung, sehingga memperkecil kerugian dan penurunan dalam usahanya.
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan informasi yang jelas tentang flu burung kepada peternak dan masyarakat, baik itu tentang penyebab, penularan, pencegahan, pengobatan serta dampak-dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu pemerintah juga diharapkan untuk lebih memperhatikan sektor usaha agribisnis peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akoso, B.T. 1998. Kesehatan Unggas, Panduan Bagi Petugas Teknis, Penyuluh, dan Peternak. Kanisius, Yogyakarta.
- Amran, Y. S. Caniago. 2002. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta.
- Biro Hukum dan Humas Departemen Pertanian. 2004. Buku Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Flu Burung (Avian Influenza) Pada Peternakan Unggas Skala Kecil. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2007. Kecamatan Kuranji dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kota Padang, Padang.
- Dinas Peternakan Kota Padang. 2007. Buku Statistik Peternakan. Dinas Peternakan Kota Padang, Padang.
- Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2007. Buku Statistik Peternakan. Dinas Peternakan Sumatera Barat, Padang.
- Dudung, A. M. 1992. Budidaya Ayam Bangkok. Kanisius, Jakarta.
- Fadilah, R dan A. Polana. 2004. Aneka Penyakit Pada Ayam dan Cara Mengatasinya. PT. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Food and Agriculture Organization. 2005. Pencegahan dan Pengendalian Flu Burung pada Peternakan Unggas Skala Kecil. Bekerjasama dengan Agronomes and Veterinaries Sansfrontieres. Departemen Kesehatan Ternak, Kerajaan Kamboja.
- International SOS. 2005. Informasi Tentang Flu Burung. Yayasan Dyatmika Sekar Buana, Bali. www.google.com. Diakses tanggal 20-12-2007 pukul 15.00 WIB.
- Khair, M. Y. 1989. Peran Media Informasi Islam Jakarta. Pustaka Al-Kautsar, Jakarta.
- Koentjoroningrat. 1986. Imigrasi, Transmigrasi dan Urbanisasi. Bunga Rampai Antropologi Terapan. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta
- Kotler, P. 1997. Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi Pengendalian. Edisi 9 Jilid I (terjemahan Jaka Wasana). Prenhalindo, Jakarta.